

PENGUATAN LITERASI MEMBACA KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA KONTEKSTUAL

Tia Ananda Putri¹, Keysya Josi Putri Salsabila², Zazqia Putri Anugerah³, Mutiara Kartika Sari⁴, Devinta Cahyani⁵, Delia Indrawati⁶, Muh Syauqi Malik⁷

¹⁻⁷PGSD PSDKU Universitas Negeri Surabaya

¹25111744124@mhs.unesa.ac.id, ²25111744144@mhs.unesa.ac.id,

³25111744147@mhs.unesa.ac.id, ⁴25111744160@mhs.unesa.ac.id,

⁵25111744172@mhs.unesa.ac.id, ⁶deliaindrawati@unesa.ac.id,

⁷muhmalik@unesa.ac.id

ABSTRACT

Critical reading literacy is an essential competency for elementary school students in responding to the demands of 21st-century learning. However, reading instruction in elementary classrooms often emphasizes literal comprehension rather than encouraging analytical and reflective thinking skills. This study aims to examine the strengthening of students' critical reading literacy through contextual story-based learning. The research employed a descriptive qualitative method involving elementary school students as research subjects. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The findings indicate that contextual story-based learning increases student engagement, facilitates deeper comprehension of texts, and encourages learners to analyze, interpret, and evaluate reading materials critically. Students demonstrated improved ability to relate textual information to real-life experiences, express opinions, and draw reflective conclusions from stories presented in meaningful contexts. Furthermore, the use of contextual stories created a more interactive learning environment that supported collaborative discussion and active participation. Therefore, contextual story-based learning can be considered an effective instructional strategy for strengthening critical reading literacy among elementary school students and supporting meaningful language learning processes.

Keywords: *critical reading literacy, contextual stories, elementary school Indonesian language learning*

ABSTRAK

Literasi membaca kritis merupakan kompetensi penting bagi siswa sekolah dasar dalam menanggapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Namun, pengajaran membaca di kelas sekolah dasar seringkali menekankan pemahaman literal daripada mendorong keterampilan berpikir analitis dan reflektif. Studi ini bertujuan untuk meneliti penguatan literasi membaca kritis siswa melalui pembelajaran berbasis cerita kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

yang melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman teks yang lebih dalam, dan mendorong peserta didik untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi materi bacaan secara kritis. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menghubungkan informasi tekstual dengan pengalaman kehidupan nyata, mengungkapkan pendapat, dan menarik kesimpulan reflektif dari cerita yang disajikan dalam konteks yang bermakna. Lebih lanjut, penggunaan cerita kontekstual menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif yang mendukung diskusi kolaboratif dan partisipasi aktif. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis cerita kontekstual dapat dianggap sebagai strategi pengajaran yang efektif untuk memperkuat literasi membaca kritis di kalangan siswa sekolah dasar dan mendukung proses pembelajaran bahasa yang bermakna.

Kata Kunci: literasi membaca kritis, cerita kontekstual, pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa sekolah dasar. Aktivitas membaca pada masa kini tidak lagi hanya menekankan kemampuan memahami informasi secara langsung, tetapi juga menuntut siswa mampu berpikir kritis melalui kegiatan menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, serta merefleksikan isi bacaan. Perkembangan era informasi menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca kritis agar mampu menyaring berbagai informasi secara tepat dan bertanggung jawab.

Namun demikian, kondisi pembelajaran membaca di sekolah dasar masih menunjukkan sejumlah tantangan. Proses pembelajaran sering kali berorientasi pada penguasaan materi secara faktual dan belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa umumnya hanya diarahkan untuk menemukan jawaban yang tersurat dalam teks tanpa dilatih untuk menafsirkan makna secara mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks menjadi kurang optimal (Sari et al., 2021).

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh penggunaan bahan bacaan yang kurang relevan dengan pengalaman kehidupan siswa. Teks yang bersifat abstrak atau jauh dari konteks keseharian membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan secara menyeluruh. Akibatnya, minat membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara maksimal. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar (Pratiwi et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis cerita kontekstual. Pendekatan ini memanfaatkan cerita yang berkaitan dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga terdorong untuk mengemukakan pendapat, melakukan diskusi, serta menilai

pesan yang terdapat dalam teks secara kritis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan interpretasi dan respons analitis siswa terhadap teks bacaan (Rahmawati et al., 2023).

Penggunaan cerita kontekstual juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan penguatan literasi serta pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, serta kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Wulandari et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengembangan literasi membaca dengan pengalaman belajar yang autentik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai penerapan pembelajaran berbasis cerita kontekstual sebagai upaya penguatan literasi membaca kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

pelaksanaan pembelajaran berbasis cerita kontekstual, menganalisis pengaruhnya terhadap penguatan kemampuan membaca kritis siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi membaca kritis serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode studi literatur (library research)**. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penguatan literasi membaca kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis cerita kontekstual. Penelitian tidak melibatkan pengambilan data lapangan, melainkan memanfaatkan

berbagai sumber pustaka ilmiah sebagai dasar analisis.

Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi pendidikan dasar, serta dokumen akademik yang relevan dengan kajian literasi membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan pendekatan pembelajaran kontekstual. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi ilmiah lima tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan penelitian pendidikan terkini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan **penelusuran literatur, seleksi sumber, dan kajian isi (content analysis)** terhadap berbagai referensi yang relevan. Peneliti mengidentifikasi konsep utama, temuan penelitian sebelumnya, serta gagasan teoritis yang mendukung penguatan literasi membaca kritis pada siswa sekolah dasar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu membaca secara mendalam sumber pustaka, mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian, membandingkan temuan antar

penelitian, serta menyusun sintesis konsep secara sistematis. Proses analisis ini bertujuan menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis cerita kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar.

Untuk menjaga validitas kajian, peneliti menggunakan sumber referensi yang kredibel, terpublikasi secara resmi, dan relevan dengan fokus penelitian. Melalui metode studi literatur ini diharapkan diperoleh gambaran konseptual yang kuat serta rekomendasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan literasi membaca kritis di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur terhadap berbagai penelitian ilmiah yang membahas penguatan literasi membaca kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis cerita kontekstual. Berdasarkan analisis sumber pustaka, ditemukan bahwa kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada

kemampuan memahami makna tersirat, menafsirkan informasi, serta memberikan penilaian terhadap isi bacaan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar pada umumnya masih berorientasi pada pemahaman literal sehingga siswa cenderung hanya mencari jawaban yang terdapat secara langsung dalam teks. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan berpikir tingkat tinggi belum berkembang secara optimal. Penelitian Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca kritis dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami teks.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita kontekstual menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Cerita yang disajikan berdasarkan pengalaman nyata siswa mampu menciptakan keterhubungan antara materi bacaan dan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga diajak memahami situasi, menganalisis peristiwa, serta

merefleksikan pesan yang terdapat dalam cerita. Pratiwi et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil sintesis berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan cerita kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menanggapi isi bacaan secara kritis. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis yang meliputi kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan Rahmawati et al. (2023) mengungkapkan bahwa cerita kontekstual dapat menjadi stimulus pembelajaran yang efektif karena siswa lebih mudah memahami teks yang dekat dengan realitas kehidupannya.

Selain itu, pembelajaran berbasis cerita kontekstual juga memberikan dampak positif terhadap motivasi membaca siswa. Ketika teks bacaan relevan dengan pengalaman sosial dan lingkungan siswa, proses

pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik (Wulandari et al., 2024).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca kritis tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca teknis, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan membaca yang mendorong siswa untuk bertanya, menafsirkan informasi, serta mengevaluasi isi bacaan. Melalui cerita kontekstual, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih reflektif sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap.

Berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran berbasis cerita kontekstual terbukti mampu mendukung penguatan literasi membaca kritis siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan partisipasi siswa, serta mengembangkan kemampuan analitis terhadap teks bacaan. Dengan

demikian, pendekatan ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai penguatan literasi membaca kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis cerita kontekstual, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan teks bacaan dengan pengalaman nyata siswa mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca kritis secara lebih optimal. Pembelajaran berbasis cerita kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami makna bacaan secara mendalam, menafsirkan informasi, serta mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi terhadap teks yang dibaca.

Kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang bersifat kontekstual mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna. Keterlibatan siswa dalam memahami isi cerita,

mengemukakan pendapat, serta menghubungkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting dalam penguatan literasi membaca kritis di sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan cerita kontekstual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Sebagai saran perbaikan, guru sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan variasi bahan bacaan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar mereka. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris melalui implementasi langsung di kelas guna memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis cerita kontekstual dalam meningkatkan literasi membaca kritis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Pratiwi, R. A., Nugraha, D., & Lestari, I. (2022). Contextual learning approach in improving elementary students' reading literacy skills. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 95–104.

Rahmawati, N., Suryadi, D., & Mulyani, S. (2023). Story-based learning to enhance critical reading skills of elementary school students. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45–54.

Sari, M. P., Handayani, T., & Wibowo, A. (2021). Interactive reading strategies to promote critical literacy in primary education. *International Journal of Elementary Education*, 5(3), 210–218.

Wulandari, D., Setiawan, H., & Putri, A. R. (2024). Constructivist learning model in strengthening literacy competence of elementary students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 33–42.

Kemendikbudristek. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

OECD. (2022). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.